

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS PROYEK

Dhira Andari Handewi Pramesti¹, Ahmad ipwawan kharisma², Rizka Novi Irmaningrum³

^{1 2 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas muhammadiyah Lamongan

e-mail: ¹ dhirapramesti@gmail.com

² ipwawan.Kharisma@gmail.com

³ rizkaNoviirmangingrum@gmail.com

Abstract

Implementasi Merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek terdapat masalah terkait penerapan Kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk: Mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS berbasis proyek kelas IV di SDN Sendangrejo I. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data serta hasil kesimpulan. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik tersebut menjelaskan bahwa uji kredibilitas untuk pengecekan data sehingga diperoleh hasil seperti wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut hasil penelitian ini menegaskan bahwa: 1) Pertama, di SDN Sendangrejo I sudah mulai menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan diterapkan mata pelajaran IPAS dengan berbasis proyek 2) Kedua, terdapat kendala yang dialami guru sehingga implementasi Kurikulum Merdeka yakni guru kesulitan menganalisis Capaian Pembelajaran, merumuskan beberapa Tujuan Pembelajaran dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran serta Modul ajar, kurangnya alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek 3) Hal yang dilakukan guru pada problem implementasi Kurikulum Merdeka seperti guru melakukan pelatihan rutin bersama kelompok kerja guru (KKG) dan pegerahan dan pendampingan dengan kepala sekolah.

Keyword : Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS, Berbasis Proyek

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar dalam metode pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitasnya dalam

upaya spiritual keagamaan, penguasaan diri peserta didik, karakter, meningkatkan pengetahuan, sikap serta kemampuan pada diri peserta didik dan masyarakat. Mekanisme pendidikan menggunakan sebuah cara yang telah disusun kearah

yang jelas dan nyata hendaknya arah yang dituju terlaksana dengan baik dan maksimal. (Rahman et al., 2022).

Pendidikan di Indonesia perlu menekankan perbaikan oleh karena itu, ketentuan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi, sehingga mendapatkan perolehan yang optimal, oleh karena itu dapat meningkatkan keunggulan pendidikan bisa diupayakan dengan terus menerus, sehingga dapat terencana dengan baik maksimal (Kharisma, 2020).

Persoalan pada pendidikan di Indonesia menjadi kesempatan terbesar dalam melaksanakan pendidikan yang memiliki kualitas seperti penerapan kurikulum kurang maksimal mengakibatkan guru banyak yang belum memahami terkait penerapan kurikulum merdeka, pendidikan yang kurang merata, pendidikan yang terlalu mahal, sarana dan prasarana kurang memadai di berbagai sekolah (Ginting et al., 2022).

Kurikulum mengalami perubahan demi mendorong struktur kurikulum serta proses pelaksanaan kegiatan belajar. Struktur yang dihadapi yaitu menetapkan kebebasan guru untuk mengatur kegiatan pelaksanaan

pembelajaran, serta dapat memisahkan standart pendidikan yang lebih menentukan proses kegiatan pembelajaran di segenap satuan pendidikan yang terdapat di Indonesia (Alimuddin, 2023).

Kegiatan pembelajaran adalah suatu penerapan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, supaya peserta didik mampu menghasilkan suatu arah tujuan pendidikan yang telah diterapkan, selain itu pada kurikulum merdeka peserta didik membuat dan merancang proyek yang telah ditetapkan oleh guru, oleh karena itu dapat membantu dan memudahkan peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan maksimal (Irmaningrum & Khasanah, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah pada kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran berbasis proyek saat penerapan metode pembelajaran dapat menghasilkan kemampuan, sikap, pengetahuan dan ketrampilan, penegasan pembelajaran pada kegiatan peserta didik, agar membentuk produk melalui penerapan kemampuan peneliti agar dapat menguraikan, menelaah, menjabarkan sampai menampilkan

hasil karya suatu produk pembelajaran berlandaskan pengalaman yang nyata peserta didik (Nirmayani & Dewi, 2021)

Pembelajaran menggunakan proyek merupakan sebuah pengembangan untuk keterlaksanaan pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran menggunakan proyek dapat melatih peserta didik untuk berfikir logis, kreatif, dan inovatif, selain itu juga memberi keleluasaan melakukan proyek seperti video. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar mandiri, kreatif dan berani mempresentasikan hasil proyek tersebut (Sari *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menurut (Angga *et al.*, 2022). Penerapan kurikulum merdeka yaitu seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi inovatif ketika melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan selanjutnya peserta didik menyelesaikan tanggungjawab berupa tugas proyek yang diberikan oleh guru. Kegiatan proyek untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan kreatifitas peserta didik serta melatih keberhasilan dalam mempresentasikan sebuah produk.

Kontribusi yang dilakukan oleh penulis yakni membantu untuk merancang metode, strategi, media serta merancang kegiatan berbasis proyek yang cocok untuk penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Sendangrejo I Kabupaten Bojonegoro, serta penelitian ini mampu membentuk acuan atau rujukan untuk memperluas pemahaman kurikulum merdeka belajar di SDN Sendangrejo I.

Bahan dan Metode

Peneliti memakai jenis penelitian kualitatif. Menurut Toyib *et al.*, (2022) penelitian ini melakukan kegiatan pendalaman naturalistik serta mencari kemampuan terkait fakta sosial secara ilmiah. Penelitian ini menjadi sebuah aturan studi sesuai dasar hukum alam, dipergunakan bagi keadaan sasaran alami, (sebaliknya merupakan suatu percobaan), sehingga peneliti sebagai instrumen utama, beberapa teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yakni analisis data induktif serta penelitian kualitatif lebih bermanfaat daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan SDN Sendangrejo I. Subjek penelitian yang digunakan adalah tempat variabel, serta subjek penelitian ialah beberapa data

untuk variabel penelitian yang didapatkan. Subjek penelitian ini merupakan kelas IV yang berjumlah 19 peserta didik.

Metode yang digunakan peneliti menurut Sugiyono (2018:456) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang eksklusif menyampaikan pada pengumpulan data. Beberapa data yang disajikan oleh peneliti pada sumber dan tempat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini sumber data primer yakni guru kelas IV serta peserta didik kelas IV pada SDN Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro. Peneliti menggunakan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung menyampaikan data. Data tersebut dihasilkan dalam sumber sehingga, menunjang penelitian yaitu dokumentasi serta literatur (Sugiyono 2018:456). Pada penelitian ini sumber data sekunder pada penelitian ini yakni jurnal dan buku penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS berbasis proyek, profil sekolah, struktur organisasi, data guru, data peserta didik kelas IV SDN Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro.

Beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi dipergunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif melalui pengamatan eksklusif di lapangan agar dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya, penelitian ini peneliti terlibat pada aktivitas sehari-hari kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik yang dapat diamati serta dipergunakan untuk berbagai sumber data pada penelitian (Sugiyono, 2018:229).
2. Wawancara pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik, dipergunakan untuk teknik pengumpulan data sehingga menciptakan permasalahan yang akan diamati (Sugiyono, 2018:231).
3. Dokumentasi bentuk dokumen yang sesuai dengan naskah dan bacaan, rekaman audio, ataupun berupa audio visual seperti struktur organisasi, dokumentasi proyek mata pelajaran, siswa kelas IV (Sugiyono, 2018: 240).
4. Kuesioner yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu jenis kuesioner atau angket. (Sugiyono, 2018: 142). Peneliti menggunakan jenis kuesioner atau angket.

Berikut peneliti menganalisis data yang sudah terkumpulkan serta memanfaatkan langkah-langkah yang dikembangkan

oleh Miles, Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono (2018: 247), yaitu:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Teknik pengumpulan data digunakan sebelum dan sampai waktu penelitian berlangsung. Pada penelitian ini dengan memilih subjek serta menghasilkan pedoman perbincangan untuk wawancara awal menyelesaikan wawancara terbuka menggunakan informan.

2. Data Reduction (Reduksi data)

Teknik data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga patut dicatat secara cermat dan seksama, seperti halnya dinyatakan bertambah lama penelitian sehingga, jumlah data dapat semakin, banyak, kompleks dan rumit, oleh karena itu perlu dilaksanakan analisis data melalui reduksi data.

3. Data Display (Penyajian data)

Teknik penyajian data bisa diselesaikan pada bentuk grafik, tabel dan lainnya, menggunakan penyajian data, oleh karena itu data terorganisasikan, terstruktur

dalam bentuk relevansi, maka akan semakin dipahami.

4. Concluding Drawing (Teknik Penarikan kesimpulan)

Teknik menarik kesimpulan menggunakan bahasa yang jelas, tegas, serta diverifikasi bahwa kesimpulan yang dibur telah diperoleh berasal data yang valid.

Uji keabsahan data bertujuan untuk mengetahui kredibilitas dianggap data atau kepercayaan pada data dari hasil penelitian (Sugiyono, 2018: 368). Teknik triangulasi asal yakni dengan mengkonfirmasi kembali data yang sudah didapat pada penelitian. Sumber yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara serta dokumentasi pada SD Negeri Sendangrejo 1 Kabupaten Bojonegoro.

Results/Hasil

2.1 Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun 2021 awal periode ajaran baru. Pelaksanaan kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas I dan Kelas IV,

untuk kelas II, III, V, serta VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Bambang Hermanto selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Sendangrejo I, mengungkapkan bahwa:

"Pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah hal hangat ditetapkan, di Sekolah Dasar Sendangrejo I Alhamdulillah telah setahun ini diterapkan karena sekolah kita adalah Sekolah Penggerak jadi kita salah satu hal yang ditetapkan pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka di sekolah ini diterapkan secara bertahap yakni baru mulai kelas I dan IV untuk kelas II, III, V dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Menjadi hal yang baru maka banyak sekali tantangan dan hambatan yang dihadapi guru."

Diperjelas oleh bapak wariyono selaku Waka Kurikulum di SD Negeri Sendangrejo I

"Sudah hampir satu tahun belakangan ini Kurikulum Merdeka Belajar berjalan. Penerpannya yakni harus fokus pada peserta didik artinya pada Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan berfokus kepada peserta didik, serta kurikulum Pembelajaran Berbasis Proyek"

Hal utama ini yang menjadi fokus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila utama (P5) dengan mengembangkan kompetensi peserta didik. Sebagaimana penjelasan Ibu Endang selaku guru kelas I mengungkapkan bahwa:

"Penerapan Kurikulum Merdeka terdapat proyek kelas dan proyek sekolah yakni Profil Pelajar Pancasila serta pembelajaran berbasis proyek hal ini sudah kami terapkan".

Diperjelas oleh Bapak Tarno selaku guru kelas IV Mata Pelajaran IPAS mengatakan bahwa: "Penerapan proyek yang ada di SD Negeri Sendangrejo I yakni ada 2 proyek, yang pertama bertema kewirausahaan seperti bazar untuk membangun jiwa kewirausahaan sejak dini. Dalam proyek ini peserta didik dilatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang, mengurangi ego dan empati kepada orang lain untuk dapat melayani konsumen. Kedua proyek dalam pembelajaran IPAS peserta didik diminta untuk membuat proyek berupa video menceritakan sejarah desa atau sejarah peninggalan yang ada pada daerah setempat".

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Tarno guru kelas IV bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi interaktif, dan efektif bagi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sendangrejo I terdapat ada beberapa rintangan yang dialami oleh guru banyak yang kesulitan menentukan proyek pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan tabel dibawah ini observasi yang peneliti lakukan pada bahwa guru kelas di SD Negeri Sendangrejo I telah menggunakan Kurikulum Merdeka menjadi bertahap yakni penerapan mulai kelas I dan kelas IV peneliti juga melihat implementasi Kurikulum Merdeka pada SDN Sendangrejo I telah menerapkan kegiatan pembelajaran proyek yakni salah satu pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Pembuktian Teori/landasan

Berdasarkan ketetapan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Terkait Tahap Penerapan Kurikulum pada Pemulihan kegiatan Pembelajaran. Terdapat beberapa struktur kurikulum merdeka terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Kegiatan intrakurikuler
Proses pembelajaran dengan intrakurikuler pada setiap mata pelajaran menunjuk capaian pembelajaran. Proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bermanfaat untuk mempertahankan segala capaian profil pelajar pancasila.
- 2) Kegiatan Proyek
Proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat alokasi 20% (dua puluh persen) beban belajar pertahun. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan fleksibel, baik muatan ataupun waktu penerapan.

5. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka sudah berjalan namun ada beberapa kendala yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah terlaksana tetapi ada beberapa kendala terkait penerapannya. Para guru yang ada di SD Negeri Sendangrejo I belajar mandiri seperti webinar, diklat pelatihan demi mengetahui Kurikulum Merdeka, beberapa guru kurang berusaha untuk mencari referensi dan mamahami terkait kurikulum yang sesuai.

Penerapan Kurikulum Merdeka ini dapat dilakukan dengan serentak di setiap jenjang pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Sendangrejo I dilaksanakan secara bertahap di mulai kelas I dan kelas IV pada tahun ajaran baru kelas II dan V serta seterusnya pada tahun

mendatang. Seperangkat pembelajaran terkait tujuan, isi dan bahan pelajaran dengan cara yang dipergunakan untuk menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan, sehingga implementasi penerapan Kurikulum Merdeka kurang maksimal.

Ucapan Terima Kasih:

Terimakasih kepada Bapak Kepala sekolah SDN Sendangrejo staff dewan guru yang membantu penulis untuk melakukan penelitian dengan lancar dan maksimal.

Lampiran A

INSTRUMEN ANGKET KEPALA SEKOLAH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

A. Petunjuk:

1. Di bawah ini terdapat pernyataan kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kurikulum Merdeka, diharapkan membaca setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya kemudian diminta menjawab pernyataan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
2. Pada lembar angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pertanyaan.

B. Identitas Informan

Nama : Bambang Hermanto, S.Pd
NIP :19640507 1985 04 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sendangrejo I

C. Keterangan

YA : Apabila menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan
TIDAK : Apabila tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya menginformasikan gagasan-gagasan guru tentang KBM kepada semua guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran	✓	
2.	Saya memiliki inisiatif dalam melakukan pembaharuan program pengajaran di kelas	✓	
3.	Saya secara demokratis menerima agasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM secara demokratis	✓	
4.	Saya menontrol pelaksanaan KBM seccara teratur	✓	

5.	Saya berupaya melakukan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah oleh guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya	✓	
6.	Saya melakukan pengawasan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka	✓	
7.	Saya memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kreativitas tinggi	✓	
8.	Saya menghargai segala pendapat yang diberikan oleh guru	✓	
9.	Saya memanfaatkan hasil supervisi pengajaran untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru	✓	
10.	Saya memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terkait dengan program sekolah	✓	

Lampiran B

INSTRUMEN ANGKET PESETA DIDIK PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS IV

A. Identitas Siswa

Identitas Siswa : Malika Babboni Setyo
Kelas : 04 (Empat)

B. Petunjuk Pengisian

- Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang tersedia
- Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda sebenarnya

C. Keterangan

YA : Apabila menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

TIDAK : Apabila tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya datang di sekolah sebelum pelajaran di mulai	✓	
2.	Saya mengikuti pelajaran tepat pada waktunya	✓	
3.	Pada waktu istirahat saya keluar dari lingkungan sekolah	✓	✓
4.	Apabila waktu istirahat telah selesai, saya langsung masuk ke ruang kelas	✓	
5.	Jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, saya mengikuti dengan seksama	✓	
6.	Saya mencatat dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru	✓	
7.	Saya bertanya apabila materi pelajaran yang disampaikan sulit untuk saya pahami	✓	
8.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
9.	Pada saat ulangan berlangsung, saya tetap	✓	

	mengerjakan dengan jujur meskipun tidak ada pengawas	✓	
10.	Jika mengerjakan tugas, saya mengerjakan tepat waktu yang telah ditentukan	✓	
11.	Pada saat kegiatan pembelajaran saya tidak mendengarkan penjelasan dari guru		✓
12.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓
13.	Saya selalu mencontek pada saat ulangan berlangsung		✓
14.	Saya sering tidak masuk sekolah tanpa alasan		✓
15.	Saya selalu membuat kegaduhan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas		✓

LAMPIRAN C

LEMBAR OBSERVASI RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS PROJEK KELAS IV

Nama Sekolah : SDN Sendangrejo I

Kelas : IV

Jumlah peserta didik : 16 Siswa

A. Petunjuk Pengisian

- Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan pilihlah jawaban yang tersedia
- Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda sebenarnya

B. Keterangan:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Kadang-kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

No.	Pernyataan	Skala Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2.	Guru memberikan apersepsi			✓	
3.	Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari				✓
Kegiatan Pembelajaran					
4.	Siswa diberikan kesempatan memahami masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi IPAS yang ada pada modul LKS (<i>Constructivism</i>)				✓
5.	Beberapa siswa bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam modul LKS				✓

6.	Siswa berdiskusi menyelesaikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi IPAS yang ada pada modul LKS sesuai pengetahuan mereka dengan mengikuti langkah penyesuaian				✓
7.	Guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing jalannya diskusi		✓		
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang belum dipahami				✓
9.	Siswa berdiskusi menemukan solusi pemecahan masalah dalam modul LKS dan menentukan hubungan secara matematis masalah dalam modul LKS				✓
10.	Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek dan siswa lain memberikan tanggapan (<i>Transferring</i>)		✓		
Respon peserta didik					
11.	Siswa tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran		✓		
12.	Siswa tidak memahami materi		✓		
13.	Siswa rajin bertanya			✓	
14.	Siswa saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas berbasis proyek				✓
15.	Siswa rajin dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang kedepan yang diberikan guru			✓	
16.	Siswa yang saring mengajukan pendapatnya		✓		
17.	Selalu mengerjakan tugas			✓	

Referensi

- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary*. 4(02), 67–75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ginting, E. V., , Ria Renata Ginting, R. J. H., & Perangin-angin, L. M. (2022). *Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang*. 3(4), 407–416.
- Irmaningrum, R. N., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.272>
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, L. K., Sunanah, S., & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 112–117.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toyib, H., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja Lkpj Pada Dinas Ketahanan Pangan , Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias *Collaborative Of Human Resources In Achieving Lkpj Targets And Performance Goals At Dinas Ketahanan Pangan*. 10(4), 1508–1516.